

**ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

VINDA MUSTIKA

NPM : 1651010547

Prodi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Sudi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dimana infrastruktur jalan yang ada masih belum memadai dalam proses pertumbuhan ekonomi, sarana penerangan listrik belum terdistribusi secara menyeluruh, dan masih ada beberapa masalah lain. Dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah diperlukan adanya infrastruktur yang memadai sebagai jalur pembangunan wilayah. Semakin tersedianya infrastruktur, akan merangsang pembangunan di suatu daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah, bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah, bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS Lampung Tengah dan PLN UID Lampung dalam periode 2011-2018. Data yang digunakan meliputi data PDRB atas dasar harga konstan, jumlah kondisi keadaan jalan dan total daya listrik terpasang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini secara parsial (Uji-t) infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Serta secara simultan (Uji F) infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur listrik.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---------------|----------------------------|
| Nama | : Vinda Mustika |
| NPM | : 1651010547 |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Sudi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2018)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Vinda Mustika
NPM. 1651010547



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin-Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

| | |
|---------------|---|
| Judul Skripsi | : Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2018) |
| Nama | : Vinda Mustika |
| NPM | : 1651010547 |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Vitría Susanti, M.A., M.ec.Dev
NIP. 197809182005012005


Yetri Martika Sari, M. Acc. Ak
NIP. 198403282018012001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2018)" disusun oleh Vinda Mustika, NPM. 1651010547 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin/14 Desember 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

Penguji II : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198 008012003121001

MOTTO

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

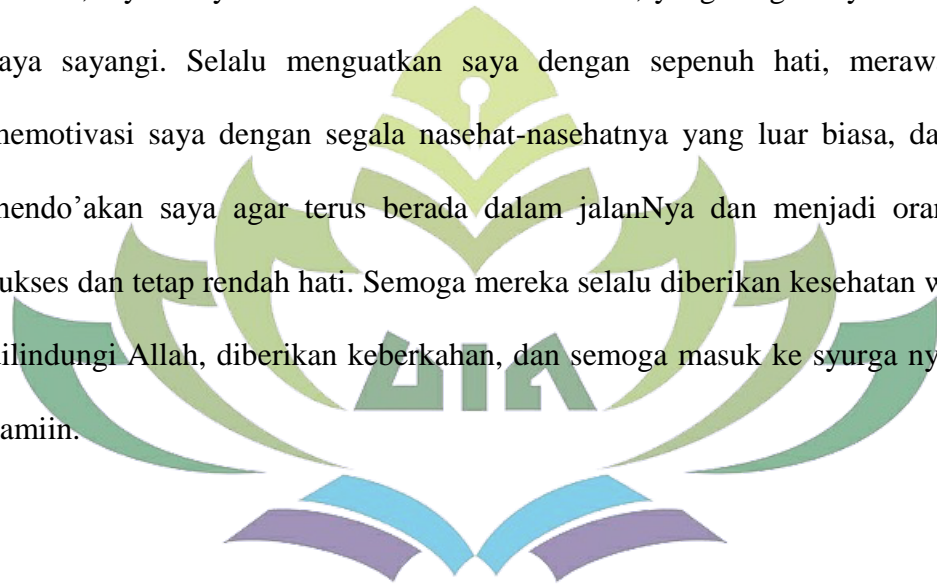
Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (Q.S.Ars-Syuara’: 183)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Sayiful Arif dan Ibu Tina Malinda, yang sangat saya hormati dan saya sayangi. Selalu menguatkan saya dengan sepenuh hati, merawat saya, memotivasi saya dengan segala nasehat-nasehatnya yang luar biasa, dan selalu mendo'akan saya agar terus berada dalam jalanNya dan menjadi orang yang sukses dan tetap rendah hati. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan wal afiat, dilindungi Allah, diberikan keberkahan, dan semoga masuk ke syurga nya Allah, aamiin.

A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green circular emblem with a stylized white 'U' and 'A' inside, representing the letters of the university. Below the emblem are two blue and purple curved shapes that resemble an open book or wings.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Vinda Mustika, lahir pada tanggal 15 Februari 1998 di Kotagajah, Lampung Tengah anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Ibu Tina Malinda dan Bapak Syaiful Arif. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. TK Pertiwi Kotagajah Lampung Tengah selesai pada tahun 2004.
2. SD Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah selesai pada tahun 2010.
3. SMP Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah selesai pada tahun 2013.
4. MAN 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2016.
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan tahun 2016.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah wa syukurillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran, serta tak lupa dihaturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2018”.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Mukri, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti pada proses penelitian skripsi.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev selaku pembimbing I dan Ibu Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa.
6. Kepada rekan-rekan kelas G Program Studi Ekonomi Syariah, yang tak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi guna untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

Vinda Mustika

NPM: 1651010547

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| 1. Alasan Objektif | 3 |
| 2. Alasan Subjektif | 4 |
| C. Latar Belakang | 4 |
| D. Batasan Masalah..... | 16 |
| E. Rumusan Masalah | 17 |
| F. Tujuan Penelitian | 17 |
| G. Manfaat Penelitian | 18 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | 19 |
| 1. Pertumbuhan Ekonomi..... | 19 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi..... | 19 |
| b. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) | 24 |
| 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi | 27 |
| a. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Friedrich List | 27 |
| b. Pertumbuhan Ekonomi Menurut W.W. Rostow | 28 |
| c. Teori Pertumbuhan Adam Smith | 30 |
| 3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam | 33 |
| 4. Infrastruktur..... | 36 |
| a. Pengertian Infrastruktur | 36 |
| b. Jenis-jenis Infrastruktur..... | 38 |
| 5. Infrastruktur Jalan | 41 |
| a. Pengertian Infrastruktur Jalan | 41 |
| b. Tujuan dan Fungsi Infrastruktur Jalan | 43 |
| 6. Infrastruktur Listrik..... | 45 |
| Pengertian Infrastruktur Listrik..... | 45 |

| | |
|----------------------------|----|
| B. Tinjauan Pustaka | 46 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 50 |
| D. Hipotesis..... | 51 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Sifat Penelitian | 54 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 54 |
| 2. Sifat Penelitian | 54 |
| B. Sumber Data..... | 54 |
| C. Populasi..... | 55 |
| D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 55 |
| E. Definisi Operasional variabel..... | 56 |
| 1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)..... | 56 |
| 2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>) | 57 |
| F. Metode Pengumpulan Data..... | 58 |
| 1. Dokumentasi | 58 |
| 2. Studi Pustaka..... | 58 |
| G. Metode Analisis Data..... | 59 |
| 1. Uji Asumsi Klasik..... | 59 |
| a. Uji Normalitas..... | 59 |
| b. Uji Autokorelasi | 60 |
| c. Uji Multikolinearitas | 61 |
| d. Uji Heteroskedastisitas..... | 61 |
| 2. Uji Regresi Linier Berganda | 62 |
| 3. Uji Hipotesis | 62 |
| a. Uji-t..... | 63 |
| b. Uji F..... | 63 |
| c. Uji Determinasi (R^2) | 64 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis Data | 65 |
| 1. Uji Asumsi Klasik..... | 65 |
| a. Uji Normalitas..... | 65 |
| b. Uji Autokorelasi | 66 |
| c. Uji Multiokolinearitas | 67 |
| d. Uji Heteroskedastisitas..... | 68 |
| 2. Uji Regresi Linier Berganda | 69 |
| 3. Uji Hipotesis | 70 |
| a. Uji t | 70 |
| b. Uji F..... | 72 |
| c. Uji Determinasi (R^2) | 73 |
| B. Pembahasan..... | 74 |
| 1. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah | 74 |
| 2. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah | 77 |

| | |
|--|----|
| 3. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah | 79 |
| 4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 82 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran..... | 88 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung (persen) | 5 |
| Tabel 2. PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) di Kabupaten Lampung Tengah 2015-2018..... | 7 |
| Tabel 3. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kab/Kota Di Provinsi Lampung (km) 2018 | 10 |
| Tabel 4. Total Daya Listrik Terpasang Kab/kota se-Provinsi Lampung (VA) tahun 2018 | 12 |
| Tabel 5. Definisi Operasional Variabel..... | 57 |
| Tabel 6. Hasil Uji Normalitas | 66 |
| Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi | 67 |
| Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas | 68 |
| Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 68 |
| Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 69 |
| Tabel 11. Hasil Pengujian Uji t..... | 71 |
| Tabel 12. Hasil Pengujian Uji F..... | 72 |
| Tabel 13. Hasil Uji Determinasi (R^2)..... | 73 |
| Tabel 14. Kondisi Jalan Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2018..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... | 51 |
|-----------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabulasi Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- Lampiran 2. Tabulasi Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Setelah Di Standarisasi
- Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8. Hasil Pengujian Uji-t
- Lampiran 9. Hasil Pengujian uji F
- Lampiran 10. Hasil Uji Determinasi (R^2)
- Lampiran 11. Blanko Konsultasi
- Lampiran 12. Berita Acara seminar Proposal
- Lampiran 13. SK Pembimbing
- Lampiran 14. Permohonan Izin Pra Riset
- Lampiran 15. Rekomendasi Penelitian / Survei daerah Provinsi Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah : **”Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011–2018)”**.

Mempertegas istilah-istilah judul di atas secara rinci agar dapat dimengerti dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

1. **Analisis** adalah cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.¹

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 244.

2. **Pengaruh** dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.²
3. **Pembangunan Infrastruktur** adalah instrumen untuk memperlancar berputarnya roda perekonomian sehingga bisa mempercepat akselerasi pembangunan.³
4. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara atau daerah untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya.⁴
5. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunah.⁵

Berdasarkan penjelasan dan penegasan bagian-bagian di atas, maka yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi islam (studi pada Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011-2018).

²Sugiono, *Penelitian Administrative* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 7.

³Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 300.

⁴M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 56.

⁵Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 19.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan.⁶ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah diperlukan adanya infrastruktur yang memadai sebagai jalur pembangunan wilayah. Semakin tersedianya infrastruktur, akan merangsang pembangunan di suatu daerah. Kondisi jalan yang tercatat di BPS Lampung Tengah pada tahun 2011 yang rusak berjumlah 1.549,54 km. Pada tahun 2012 dan 2013 menurun menjadi 1.445,54 km dan tahun 2013 berjumlah 1.353,89 km. Tahun selanjutnya terjadi fluktuatif yang signifikan sampai pada tahun 2018 kondisi jalan yang rusak berkurang menjadi 473,44 km. Kondisi ini tidak stabil karena tiap tahun terjadi naik turun jumlah jalan yang rusak dikarenakan masih banyaknya kondisi jalan yang rusak seperti di ruas Gunung Sugih – Kotagajah, seperti di Jembatan Way Seputih, Gunung Sugih, Lampung Tengah dan jalan raya di kecamatan Kotagajah.

Alasan lainnya yaitu untuk mengetahui total daya listrik terpasang di Kabupaten Lampung Tengah yang digunakan oleh rumah tangga,

⁶Harry dan Kasyful, “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga”. *Jurnal Ekonomi*, vol.3 no.4 (2013), h. 1.

industri, pemerintah dan lain-lain yang terdaftar pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) kabupaten Lampung Tengah guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Atas kondisi ini apakah infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung Tengah dengan laju pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar 5,27 dan pada tahun 2018 menjadi 5,42.⁷

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis dapat menyelesaikan penelitian ini, karena tersedianya data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang di teliti, baik informasi langsung dari institusi terkait maupun dari perpustakaan serta media lainnya yang mudah di dapatkan. Selain itu, judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis yaitu Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Masalah perekonomian jangka panjang suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi. Tiap-tiap negara berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonominya pada tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun

⁷Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (On-line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id> (15 Maret 2020).

sebelumnya.⁸ Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁹

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Lampung (persen)

| Kabupaten/ Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Lampung Barat | 6,67 | 6,37 | 6,87 | 5,56 | 5,32 | 5,01 | 5,03 | 5,14 |
| Tanggamus | 5,87 | 9,19 | 6,76 | 5,90 | 5,50 | 5,18 | 5,19 | 5,02 |
| Lampung Selatan | 5,81 | 5,96 | 6,41 | 5,80 | 5,38 | 5,22 | 5,46 | 5,26 |
| Lampung Timur | 5,57 | 4,24 | 8,96 | 2,87 | 4,58 | 5,54 | 4,63 | 3,78 |
| Lampung Tengah | 6,02 | 5,95 | 6,46 | 5,68 | 5,38 | 5,61 | 5,27 | 5,42 |
| Lampung Utara | 5,38 | 5,64 | 6,46 | 5,80 | 5,43 | 5,10 | 5,21 | 5,33 |
| Way Kanan | 5,31 | 5,55 | 5,28 | 5,67 | 5,27 | 5,12 | 5,11 | 5,21 |
| Tulang Bawang | 5,24 | 5,29 | 6,75 | 5,54 | 5,02 | 5,42 | 5,45 | 5,49 |
| Pesawaran | 5,52 | 5,87 | 6,20 | 5,59 | 5,03 | 5,07 | 5,01 | 5,09 |
| Pringsewu | 6,2 | 6,44 | 6,43 | 5,75 | 5,22 | 5,04 | 5,11 | 5,03 |
| Mesuji | 4,93 | 5,57 | 6,18 | 5,69 | 5,23 | 5,10 | 5,20 | 5,31 |
| Tulang Bawang Barat | 5,83 | 5,75 | 6,37 | 5,50 | 5,35 | 5,27 | 5,55 | 5,46 |
| Pesisir Barat | - | - | 5,54 | 5,10 | 4,94 | 5,30 | 5,33 | 5,35 |
| Bandar Lampung | 6,29 | 6,65 | 6,77 | 7,05 | 6,33 | 6,43 | 6,28 | 6,21 |
| Metro | 6,04 | 6,69 | 6,89 | 6,13 | 5,87 | 5,90 | 5,66 | 5,69 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2018

⁸Eva Ervani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980-2004". *Jurnal Majalah Ilmiah Universitas Padjajaran*, vol. 7 no. 2 (2011), h. 223.

⁹Dewi Ernita, Syamsyul Amar, Efrizal Syofian, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (2013), h. 7.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa laju Pertumbuhan tertinggi di tahun 2018 adalah kota Bandar Lampung dengan laju pertumbuhan sebesar 6,21 persen, diurutan ke-2 ke-3 dan ke-4 adalah kota Metro, Kabupaten Tulang Bawang dan kabupaten Tulang Bawang Barat dengan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 5,69 persen, 5,49 persen dan 5,46 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur 3,78 persen.

Kabupaten Lampung Tengah menempati urutan ke-5 dengan laju pertumbuhan tahun 2018 sebesar 5,42 persen. Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Lampung Tengah tahun 2017 sebesar 5,27 persen, sedangkan tahun 2016 sebesar 5,61 persen. Lampung Tengah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil atau berfluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 5,95 persen kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 6,46 persen, lalu melambat di tahun-tahun berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.¹⁰ PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang

¹⁰Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.421.

diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.¹¹

Tabel 2
PDRB Seri 2010 Atas Dasar harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
(Juta Rupiah) di Kabupaten Lampung Tengah 2015-2018

| Kategori | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|--|-------------|------------|-------------|-------------|
| (A) Pertanian, Kehutanan, dan perikanan | 14079875.67 | 15262870.7 | 15787646.77 | 14675525.18 |
| (B) Pertambangan dan Penggalian | 1744627.21 | 1857460.87 | 1970294.52 | 2083260.28 |
| (C) Industri Pengolahan | 8731752.98 | 9245936.85 | 9748220.73 | 10314772.98 |
| (D) Pengadaan listrik dan gas | 51548.55 | 47352.43 | 39230.43 | 33408.43 |
| (E) Pengadaan air, Pengelolaan sampah, | 14571.68 | 15173.7 | 15775.73 | 15829.32 |
| (F) Kontruksi | 3843179.86 | 4241862.82 | 4640545.77 | 5036459.35 |
| (G) Perdagangan Besar dan Eceran | 4370499.04 | 4458948.02 | 4547397 | 4820929.05 |
| (H) Transportasi dan Pergudangan | 1016191.28 | 1098740.8 | 1181290.32 | 1248788.63 |
| (I) Penyediaan akomodasi dan makan | 371589.55 | 395275 | 418960.46 | 454423.99 |

¹¹Katalog BPS Lampung Tengah Tahun 2017 (On-line), tersedia di: <https://lampungtengah.bps.go.id> (22 Februari 2020)

| | | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (J) Informasi dan Komunikasi | 1239822.86 | 1443405.28 | 1646987.7 | 1788669.07 |
| (K) Jasa keuangan dan Asuransi | 627315.57 | 649592.48 | 671869.4 | 696588.59 |
| (L) Real Estate | 765272.97 | 806971.25 | 848669.53 | 893517.41 |
| (M,N) Jasa Perusahaan | 42850.36 | 44073 | 45295.56 | 47228.6 |
| (O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib | 600427.7 | 627658.63 | 654889.56 | 687946.44 |
| (P) Jasa Pendidikan | 872026.33 | 909480.4 | 946934.47 | 1027090.47 |
| (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 201990.27 | 214492.83 | 226995.39 | 240477.17 |
| (R,S,T,U) Jasa Lainnya | 218393.67 | 225546.64 | 232699.61 | 2488847.79 |
| PDRB | 38773799.41 | 40949374.19 | 43107048.96 | 45444024.47 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, perkembangan tingkat PDRB mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018, namun di beberapa sektornya masih mengalami angka fluktuasi dari tahun 2015-2018 seperti pada sektor pengadaan listrik dan gas serta pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor lainnya mengalami peningkatan selama tahun 2015-2018.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara ada dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari SDA, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian skala produksi dan pembagian kerja. Sedangkan faktor non ekonomi terdiri dari faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administratif.¹² Menurut teori modern ada faktor-faktor lain yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu faktor ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, stabilitas politik, kebijakan pemerintah dan birokrasi.¹³

Pembangunan infrastruktur merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal ini karena infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁴ Komponen infrastruktur yang meliputi transportasi, komunikasi dan informatika, energi dan listrik, perumahan dan pemukiman serta air merupakan elemen sangat penting dalam proses produksi dan sebagai pendukung utama pertumbuhan ekonomi.

Sarana dan prasarana infrastruktur jalan harus menjadi salah satu prioritas dalam percepatan pembangunan daerah tertinggal, karena sarana

¹²Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 76.

¹³Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* (Jakarta: Galia Indonesia, 2011), h. 49.

¹⁴Farah Salsabila Muchtar, Atih Rochaeti, Aan Julia, "Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Barat Periode 2010-2015". *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Vol 3 No 1 (2017), h. 28.

jalan digunakan untuk mempermudah konektivitas antar daerah dan memudahkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah lokal.¹⁵

Tabel 3
Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kabupaten/Kota
di Provinsi Lampung (km) 2018

| Kabupaten/kota | Keadaan Jalan | | | |
|-----------------------|---------------|--------------|---------------|---------------|
| | Baik | Sedang | Rusak | Rusak berat |
| Lampung Barat | - | - | - | - |
| Tanggamus | 405,05 | 199,96 | 242,33 | 492,03 |
| Lampung Selatan | 754,25 | 57,72 | 48,59 | 375,88 |
| Lampung Timur | 531,22 | 625,10 | 158,40 | 569,45 |
| Lampung Tengah | 804,75 | 17,35 | 47,793 | 473,44 |
| Lampung Utara | 560,98 | 393,86 | 363,36 | 689,03 |
| Way Kanan | 723,45 | 337,54 | 606,31 | 603,69 |
| Tulang Bawang | - | - | - | - |
| Pesawaran | 566,22 | 138,58 | 152,85 | 101,31 |
| Pringsewu | 91,93 | 4,53 | 45,21 | 141,68 |
| Mesuji | 317,62 | 129,57 | 160,54 | 67,18 |
| Tulang Bawang Barat | 378,60 | 195,79 | 167,20 | 383,44 |
| Pesisir Barat | - | - | - | - |
| Bandar Lampung | 512,044 | 330,630 | 30,220 | 15,720 |
| Metro | 259,66 | 217,48 | 88,03 | 28,42 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab/Kota se-provinsi Lampung, 2018

Berdasarkan tabel diatas, kondisi jalan di Provinsi Lampung pada tahun 2018 yang menempati urutan tertinggi dengan kondisi jalan yang rusak berat adalah Kabupaten Lampung Utara 689,03 km, selanjutnya di susul oleh Kabupaten Way Kanan 603,69 km, diurutan ke-3 dan ke-4 adalah Kabupaten Lampung Timur dan Tanggamus dengan jumlah 569,45

¹⁵Katalog Rencana Aksi Daerah Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Provinsi Lampung Tahun 2018-2019, h.23

km dan 492,03 km. Diurutan terakhir adalah Kota Bandar Lampung dengan jumlah kondisi jalan yang rusak berat hanya 15,720 km.

Lampung Tengah menempati urutan pertama jalan dengan kondisi baik untuk tahun 2018 sejumlah 804,75 km, namun menempati urutan ke-5 dengan kondisi jalan yang rusak berat yaitu sebanyak 473,44 km. Walau kondisi jalan yang baik di Kabupaten Lampung Tengah menempati urutan tertinggi, namun kondisi jalan yang rusak berat masih sangat banyak. Kondisi ini diakibatkan karena masih banyaknya jalan yang rusak seperti di ruas Gunung Sugih - Kotagajah dan jalan raya Punggur masih banyak jalan yang berlubang dan itu dapat mengakibatkan tersendatnya arus perekonomian.

Infrastruktur lain yang juga sebagai penunjang perekonomian di suatu wilayah adalah listrik. Infrastruktur ketenagalistrikan adalah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk dan sarana pendukung lainnya. Harry dan Kasyful menyatakan bahwa kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada konsumen dapat dilakukan secara menyeluruh. Namun hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena saat terjadinya pemadaman listrik secara bergiliran, maka saat itu

juga banyak kegiatan ekonomi yang terhenti yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.¹⁶

Pada dasarnya ketersediaan listrik merupakan salah satu energi final yang memegang peranan penting untuk mendorong aktifitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan listrik di provinsi lampung sebagian besar dipenuhi oleh PT. PLN (Persero).¹⁷ Jumlah pelanggan listrik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, di tahun 2018 pelanggan listrik mencapai 2.086.988 pelanggan. Dari 21 Rayon yang ada, PT. PLN mampu melayani kebutuhan listrik seluruh wilayah di Provinsi Lampung dengan nilai produksi listrik sebesar 4.257.151.965 Kwh dengan nilai penjualan sebesar Rp. 4.662.509.509.651¹⁸

Tabel 4
Total Daya Listrik Terpasang Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung (VA) Tahun 2018

| Kabupaten/Kota | Daya Terpasang (VA) |
|-----------------------|----------------------------|
| Lampung Barat | 84.956.600 |
| Tanggamus | 134.863.090 |
| Lampung Selatan | 122.632.480 |
| Lampung Timur | 143.733.450 |
| Lampung Tengah | 119.110.850 |
| Lampung Utara | 163.332.475 |
| Way kanan | 163.332.475 |
| Tulang Bawang | 73.867.800 |
| Pesawaran | 74.560.800 |
| Pringsewu | 134.008.100 |
| Mesuji | 130.415.00 |
| Tulang Bawang Barat | 73.867.800 |

¹⁶Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahalli, "Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga". *Jurnal Ekonomi*, Vol.3 No.4 (2013), h. 8.

¹⁷Jumlah Pelanggan Listrik (On-line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id> (22 Maret 2020).

¹⁸*Ibid.*

| | |
|----------------|-------------|
| Pesisir Barat | - |
| Bandar Lampung | 210.590.790 |
| Metro | 135.534.750 |

Sumber: PLN UID Lampung, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas, total daya listrik terpasang pada tahun 2018 tertinggi adalah Bandar Lampung dengan jumlah 210.590.790 VA, urutan kedua adalah kabupaten Way Kanan dan Lampung Utara yaitu 163.332.475 VA, urutan ketiga adalah kabupaten Lampung Timur yaitu 143.733.450 VA. Sedangkan urutan paling akhir adalah kabupaten Tulang Bawang sebesar 73.867.800 VA.

Lampung Tengah menempati urutan ke-9 dengan jumlah 119.110.850 VA. Hal ini sejalan karena Kabupaten Lampung Tengah sudah mulai mendistribusikan listrik ke seluruh Kecamatan, walau masih ada beberapa daerah yang belum terdistribusi listrik yang mengakibatkan sering terjadi pemadaman listrik bergilir untuk menunjang kegiatan ekonomi.

Infrastruktur memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian melalui dua cara yaitu dampak secara langsung dan dampak secara tidak langsung. Dampak langsung dari adanya infrastruktur terhadap perekonomian adalah meningkatnya output dengan bertambahnya infrastruktur, sedangkan dampak tidak langsung adalah mampu mendorong kenaikan aktifitas perekonomian yang akan meningkatkan

modal baik bagi pihak swasta maupun pihak pemerintah serta dapat menyerap tenaga kerja yang berakibat pada kenaikan output.¹⁹

Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Pembangunan infrastruktur baik berupa jalan dan jaringan listrik sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Prasarana infrastruktur tidak hanya digunakan oleh pihak rumah tangga tetapi juga digunakan oleh pihak swasta, bahkan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya infrastruktur diharapkan mampu membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih efisien.²⁰

Disisi lain, ekonomi islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh.²¹ Dengan menggunakan pendekatan Ibnu khaldun, bahwa ekonomi yang ideal adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (*basid needs*).²²

¹⁹Sugiharto, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h. 12.

²⁰*Ibid.*

²¹Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2016), h. 13.

²²*Ibid*, h. 3.

Allah SWT berfirman dalam surah Ars-Syuara' ayat 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan*²³

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.²⁴ Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.²⁵

Menurut Al-Tariqi²⁶ islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah: komprehensif (*Al-Syumul*), berimbang (*Tawazun*), realistis (*Waqi'iyah*), keadilan (*'Adalah*), bertanggung jawab (*Mas'uliyah*), mencukupi (*Kifayah*) serta berfokus pada manusia (*Ghayatuha Al-insan*).

Kabupaten Lampung Tengah sendiri merupakan kabupaten dimana Infrastruktur yang ada masih belum memadai dalam proses pertumbuhan

²³Kementerian agama RI, *Al-Quran Tajwid & Terjemahan* (Bandung: Dipenegoro, 2014), h.563

²⁴Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol.1 No.2 (November 2018), h.119.

²⁵*Ibid.*

²⁶Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 301-322.

ekonomi. Infrastruktur jalan masih banyak yang rusak, akibatnya akan mempengaruhi sulitnya mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain. Banyaknya kondisi jalan yang rusak tentunya akan mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat. Namun di sisi lain kondisi jalan di Lampung Tengah dengan keadaan baik menempatkan urutan tertinggi. Sarana penerangan atau listrik belum terdistribusi di semua desa dan masih seringnya pemadaman listrik sedangkan listrik merupakan salah satu energi final yang memegang peranan penting untuk mendorong aktivitas ekonomi. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011 – 2018)”.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pembangunan infrastruktur di Kabupaten Lampung Tengah. Dimana pembangunan infrastruktur sebagai variabel X (independen). Pembangunan infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah infrastruktur jalan (X_1) dilihat dari kondisi keadaan jalan dan total daya listrik terpasang (X_2) yang digunakan oleh rumah tangga, industri, pemerintah dan lain-lain.

2. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai variabel Y (dependen), pengolahan sumber datanya menggunakan PDRB atas dasar harga konstan menggunakan tahun 2011-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi islam?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi islam.

G. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini akan berguna bagi:

1. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan menggunakan perspektif ekonomi islam atau tidak menggunakan perspektif ekonomi islam.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan agar lebih peduli dengan masalah infrastruktur sebagai prasarana dalam kelancaran pertumbuhan ekonomi didalam suatu wilayah, dan juga hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan.
3. Bagi penulis, penelitian ini untuk memenuhi tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan memberikan tambahan penghasilan di wilayah tersebut di periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.²⁷

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah.²⁸ Suatu perekonomian dikatakan mengalami

²⁷Raharjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi , Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 4

²⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9.

pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat.²⁹

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.³⁰

Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusi dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.³¹

Jadi dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan dari tahun ke tahun sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output yang semakin lama semakin tinggi.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik

²⁹Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lambaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 129.

³⁰Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 270.

³¹*Ibid*, 274.

dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas, teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith dan David Ricardo.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agrerat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.³² Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita

³²Raharjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi , Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1

harus terus berangsur dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.³³ Dalam hal ini, pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Berdasarkan hal tersebut perekonomian suatu wilayah dikatakan mengalami suatu perubahan atau pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai dari tahun-tahun sebelumnya.³⁴

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).³⁵

- 1) Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia,

³³Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999) h. 12.

³⁴Mudrajat Kuncoro, *Otonomi & Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 129.

³⁵Fitrah Afrizal, "Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011". (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013), h. 12.

peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.

2) pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.

3) keberlanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

b. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produk barang dan jasa.³⁶

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan perkataan lain arah dari pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang akhir dan jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya satu tahun. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi secara nominal dapat digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan.

³⁶Katalog BPS Tahun 2017 (On-line), tersedia di: <https://bps.go.id> (23 Maret 2020)

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.³⁷

1) Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendekatan ini sering digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau unit kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/barang. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian dikelompokkan menjadi sembilan sektor atau lapangan usaha, yaitu:³⁸

- a) Pertanian
- b) Pertambangan dan penggalian
- c) Industri pengolahan
- d) Listrik, gas dan air bersih
- e) Bangunan dan konstruksi
- f) Perdagangan, hotel dan restoran
- g) Pengangkutan dan komunikasi
- h) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

³⁷ Sri Yara Arafah, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan". (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatra Utara, Medan, 2017), h. 10-12.

³⁸ Katalog BPS Tahun 2017 (On-line), tersedia di: <https://bps.go.id> (23 Maret 2020)

i) Jasa-jasa

2) Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah nilai NTB seluruh sektor lapangan usaha.

3) Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), yang dirinci sebagai berikut:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba,
- b) Konsumsi pemerintah,
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto,
- d) Perubahan stok, dan
- e) Ekspor neto.

Perhitungan PDRB dibagi atas dua yaitu PDRB Atas Dasar harga Konstan (ADHK) dan PDRB Atas Dasar Harga Beraku (ADHB). PDRB Atas Dasar Harga Beraku (ADHB) merupakan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan. Angka ini digunakan untuk menganalisis pola atau struktur ekonomi wilayah tersebut. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menggambarkan perkembangan produksi riil barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi daerah tersebut. Angka ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.³⁹ Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Friedrich List (1789-1846)

Friedrich List membagi pertumbuhan ekonomi masyarakat berdasarkan teknik produksi untuk menghasilkan barang-barang

³⁹*Ibid*, h. 12.

sebagai pemuas kebutuhan. Tahapan pertumbuhan ekonomi ini yaitu:⁴⁰

- 1) Masa berburu dan mengembara. Masyarakat memenuhi kebutuhan secara eksploratif mengambil hasil alam tanpa pengolahan lebih dahulu, sedangkan penduduknya berpindah-pindah.
- 2) Masa berternak dan bertani. Akibat pertambahan penduduk dan kesulitan yang dialami, maka penduduk mulai bermukim secara tetap. Alat pemuas kebutuhan tidak lagi bergantung dari hasil alam tapi mulai melakukan pengolahan dengan bertani, memelihara ternak, dan bercocok tanam.
- 3) Masa pertanian dan kerajinan. Pengolahan alam dengan cara berternak dan bercocok tanam berkembang menjadi pengolahan yang lebih luas seperti kerajinan dan industri.
- 4) Masa kerajinan /industri dan masa perniagaan. Pada masa ini produksi tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi juga mulai untuk kepentingan pasar.

b. Pertumbuhan Ekonomi Menurut W.W. Rostow

Teori pertumbuhan menurut Walt Whitman Rostow- pemenang hadiah Nobel- dibagi lima tahap dan setiap negara di dunia bisa

⁴⁰Ali brahim Hasyim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h.234-235.

termasuk salah satu diantaranya. Tahap-tahap pertumbuhan itu yaitu:⁴¹

- 1) Masyarakat tradisional (*the traditional society*). Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih sangat sederhana (primitif), cara berfikir tidak rasional, kehidupan diandasi warisan nenek moyang dan tingkat produktivitasnya sangat terbatas. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi akan mengakibatkan terjadi perubahan segala aspek kehidupannya.
- 2) Prasyarat tinggal landas (*the preconditions for take-off*). Masa transisi untuk mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*self sustained growth*). Ada dua corak pada masa ini, yaitu perombakan masyarakat tradisional yang sudah lama ada (Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika) dan tahap tinggal landas tanpa harus merombak sistem masyarakat yang tradisional (Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru). Menurut Rostow, kemajuan sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam masa peralihan sebelum mencapai tahap tinggal landas.
- 3) Lepas landas (*the take off*). Tanda-tandanya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pesat, industri dan jasa, dan pendayagunaan SDM secara optimal.

⁴¹*Ibid*, h. 235-236.

4) Tingkat kematangan (*maturity*). Setelah industri berkembang pesat, kehidupan ekonomi negara mulai mapan, artinya masa perekonomian yang matang, tidak ada ketergantungan dengan negara lain, dan negara mampu memanfaatkan SDM dan SDA secara maksimal, serta mulai menonjolkan peranan bidang jasa dalam ekonominya.

5) Masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

Pada tahap ini masyarakat hanya memikirkan kesejahteraan, masalah produksi dan distribusi dikesampingkan. Tandanya yaitu peluasan pengaruh/kekuasaan ke negara lain, dan ada upaya terencana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mencukupi segala kebutuhan hidupnya.

c. Teori Pertumbuhan Adam smith

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam smith berkaitan dengan dua unsur yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh tiga unsur pokok, yaitu sumber-sumber alam, sumber-sumber tenaga kerja (jumlah penduduk), dan jumlah modal.

Sumber-sumber alam jumlahnya terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi dengan batas maksimal sumber alam itu. Agar pertumbuhan output tercapai, sumber alam ini harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja dan modal. Sedangkan penduduk adalah unsur yang pasif dalam proses pertumbuhan. Penduduk

akan bertambah jika kebutuhan tenaga kerja bertambah dan tingkat upah yang diterima cukup memenuhi kebutuhan (tingkat upah subsistensi). Jadi, modal berperan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi.⁴²

Spesialisasi tenaga kerja harus dilakukan karena makin banyak modal, maka makin tinggi spesialisasi kerja dan output. Contoh, pemakaian mesin-mesin menuntut spesialisasi kerja yang sesuai dan itu berarti akan mempertinggi hasil. Pasar akan semakin luas bila modal makin tinggi, dan tingkat keuntungan juga makin tinggi. Namun pertumbuhan ini akan mandek (*stationer*) jika penggunaan SDA sudah maksimal dan yang tersisa hanya mencukupi kebutuhan penduduk. Oleh karena itu, modal dan output tidak lagi tumbuh, itu artinya penduduk yang lahir sama dengan yang meninggal.

Teori Adam Smith ini telah memberi sumbangan besar bagi terjadinya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor penghambatnya. Namun demikian, ada beberapa kritik terhadap teori ini, antara lain:⁴³

- 1) Pembagian kelas dalam masyarakat. Teori Smith ini didasarkan pada lingkungan sosial ekonomi yang berlaku di Inggris dan di beberapa negara Eropa. Teori ini mengasumsikan ada pembagian masyarakat secara tegas, yaitu

⁴²*Ibid*, h. 237-238.

⁴³*Ibid*, h. 238-239.

antara golongan kapitalis (termasuk tuan tanah) dan para buruh. Kenyataannya, sering kali kelas menengah berperan sangat penting dalam masyarakat modern. Dengan kata lain, teori Smith mengabaikan peranan kelas menengah dalam mendorong pembangunan ekonomi.

- 2) Alasan menabung. Menurut Smith orang yang dapat menabung adalah para kapitalis, tuan tanah, dan lintah darat. Namun alasan ini tidak adil, sebab sumber utama tabungan dalam masyarakat maju adalah para penerima pendapatan, dan bukan kapitalis serta tuan tanah.
- 3) Asumsi persaingan sempurna. Dalam kebijakan pasar bebas persaingan sempurna tidak ditemukan dalam perekonomian manapun. Sejumlah batasan justru dikenakan pada sektor perorangan (larangan monopoli) dan perdagangan internasional (adanya proteksi) tiap negara di dunia.
- 4) Pengabaian peranan *entrepreneur*. Peranan *entrepreneur* sangat sentral dalam pembangunan, karena mereka menciptakan inovasi yang akhirnya menghasilkan akumulasi modal.
- 5) Asumsi Stasioner. Menurut Smith, hasil akhir perekonomian kapitalis adalah keadaan stasioner, perubahan hanya terjadi sekitar titik keseimbangan. Ini tidak realistis, karena proses pembangunan itu sering terjadi teratur dan tidak seragam.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, Adam Smith berpendapat apabila ekonomi akan tumbuh, maka diperlukan aktivitas sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Pembagian kerja,
- 2) Proses pemupukan modal,
- 3) Agen pertumbuhan ekonomi, dan
- 4) Proses pertumbuhan.

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.⁴⁵

⁴⁴Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 224.

⁴⁵Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol.1 No.2 (November 2018), h.119.

Menurut Al-Tariqi⁴⁶ islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai.

Karakteristik tersebut adalah:

- a. Komprehensif (*Al-syumul*), islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial.
- b. Berimbang (*Tawazun*), pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertumbuhan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi.
- c. Realistis (*Waqi'iyyah*), realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan.
- d. Keadilan (*'Adalah*), seperti dikemukakan diatas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif.

Allah berfirman dalam Surah Al-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁴⁷

⁴⁶Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 301-322.

⁴⁷Kementerian Agama, *ibid*, h. 277.

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai pemerataan yang adli.

- e. Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*), ketika islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas.
- f. Mencukupi (*Kifayah*), islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi umat manusia.
- g. Berfokus pada manusia (*Ghayatuha Al-Insan*), ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada

persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.

4. Infrastruktur

a. Pengertian Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan infrastruktur sebagai prasarana. Pembangunan infrastruktur dalam sebuah sistem menjadi penopang kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Infrastruktur merupakan wadah sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Stone dalam Kodoatie mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas

⁴⁸Percepatan Pembangunan Infrastruktur (On-line), tersedia di: <https://www.bappenas.go.id> (4 Januari 2021).

fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.⁴⁹

Infrastruktur merupakan sebuah istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan dari beberapa jenis fasilitas yang dibuat secara khusus dalam mendukung kegiatan-kegiatan tertentu serta kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini diperlukan untuk mendukung aktivitas perekonomian terutama dalam bidang perumahan, industri perdagangan, dan pertanian. Sarana pelayanan umum ini biasanya disediakan pemerintah tetapi karena keterbatasan dana saat ini sebagian infrastruktur dikerjakan oleh swasta.⁵⁰ Infrastruktur merupakan sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, yang mana sistem ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.

Infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan *public* (sebagai akibat mekanisme pasar tidak bekerja)

⁴⁹Robert J. Kodoatie, *Manajemen Dan Rekayasa Infrastruktur* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 91.

⁵⁰Eti Rochaerty dan Ratih Tresnati, *Kamus istilah Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.162

untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat.⁵¹

Stone mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.⁵²

Sistem infrastruktur merupakan pendukung dan fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instansi-instansi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.⁵³

b. Jenis-Jenis Infrastruktur

Jenis infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial sebagaimana dimaksud pada Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 yaitu:⁵⁴ infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur sumber daya air dan irigasi, infrastruktur air minum,

⁵¹Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana dan Dian Triyani, “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang”. *Jurnal Dinamika Sosbud*, vol. 17 No. 2 (Juni 2015), h. 84.

⁵²Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, “Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan ekonomi Wilayah Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 2 No. 2 (2012), h.225.

⁵³Fredi Posunah, “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol. 15 No. 02 (2015), h. 5.

⁵⁴Towaf Totok Irawan, “Kajian Potensi Dan Peluang Pembangunan Infrastruktur Di Sektor Sosial Dengan Skema KBPU”. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2016), h. 107.

infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat, infrastruktur sistem pengelolaan air limbah setempat, infrastruktur sistem pengelolaan persampahan, infrastruktur telekomunikasi dan informatika, infrastruktur ketenagalistrikan, infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan, infrastruktur konsevasi energi, infrastruktur fasilitas perkotaan, infrastruktur fasilitas pendidikan, infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga serta kesenian, infrastruktur kawasan, infrastruktur pariwisata, infrastruktur kesehatan, infrastruktur lembaga masyarakat serta infrastruktur perumahan rakyat.⁵⁵ Pengelolaan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

Menurut Kodoatie infrastruktur sebagai pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dilaksanakan dalam konteks keterpaduan dan menyeluruh. Infrastruktur yang merupakan fasilitas yang dikembangkan untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam hal pelayanan publik tidak dapat berfungsi sendiri-sendiri dan terpisah. Keterpaduan tersebut menentukan nilai optimal pelayanan infrastruktur itu sendiri. Berdasarkan jenis nya, infrastruktur dibagi dalam 13 kategori sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Katalog BPS Tahun 2017 (On-line), tersedia di: <https://bps.go.id> (23 Maret 2020)

- 1) Sistem penyediaan air, waduk penampungan air, transmisi dan distribusi, dan fasilitas pengelolaan air (*treatment plant*).
- 2) Sistem pengelolaan air limbah, pengumpulan, pengelolaan, pembuangan, dan daur ulang.
- 3) Fasilitas pengelolaan limbah (padat).
- 4) Fasilitas pengelolaan banjir, dreinase, dan irigasi.
- 5) Fasilitas lintas air dan navigasi.
- 6) Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandar udara, serta utilitas perlengkapan lainnya.
- 7) Sistem transit publik.
- 8) Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi.
- 9) Fasilitas gas alam.
- 10) Gedung publik: sekolah, rumah sakit, gedung pemerintah, dll.
- 11) Fasilitas perumahan publik.
- 12) Taman kota: taman terbuka, plaza, dll.
- 13) Fasilitas komunikasi.

Menurut *The World Bank* (1994) membagi infrastruktur menjadi beberapa bagian yaitu:⁵⁷

- 1) Infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan,

⁵⁷Farah Salsabila Muchtar, Atih Rochaeti, Aan Julia, "Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Barat Periode 2010-2015". *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Vol 3 No 1 (2017), h. 30.

rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).

- 2) Infrastruktur sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain-lain).
- 3) Infrastruktur administrasi/institusi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

5. Infrastruktur Jalan

a. Pengertian Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.⁵⁸ Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakan pembangunan ekonomi bukan hanya diperkotaan tetapi juga diwilayah pedesaan.⁵⁹

⁵⁸Sugiharto, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), h. 67.

⁵⁹Mesak Lek, "Analiss Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat SStudi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol. 6 no. 1 (Februari 2013), h. 23

Ikhsan menyatakan bahwa infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatkan volume lalu lintas. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi barang dan jasa yang ada.⁶⁰

Jalan terlebih lagi merupakan kebutuhan dasar manusia sangat penting dan di perlukan sebagai alat pehubung suatu tempat lainnya. Dengan adanya akses jalan yang baik dan mudah dijangkau maka akan mudah untuk menjalankan kegiatan perekonomian. Selain itu sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dari terbebasnya daerah terpencil dengan memberikan kemudahan dalam memberikan akses jalan. Artinya jalan merupakan infrastruktur yang paling penting dalam perekonomian nasional.⁶¹ Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah. Tujuan dan fungsi tersebut antara lain dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah ke wilayah

⁶⁰Sri Yara Arafah, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan". (Tesis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan, 2017), h.18.

⁶¹*Ibid.*

lain, untuk pelayanan masyarakat setempat, dan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah.⁶²

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya diperkotaan tetapi juga diwilayah terpencil. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya.⁶³ Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, dan informasi turut menentukan pergerakan harga dipasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralsir harga-harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung).⁶⁴

b. Tujuan dan Fungsi Infrastruktur Jalan

Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas

⁶²Zulfi Haris, “Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya Dengan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara”. (Tesis Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Jakarta, 2012), h. 33.

⁶³Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana dan Dian Triyani, “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang”. *Jurnal Dinamika Sosbud*, vol. 17 No. 2 (Juni 2015), h. 86.

⁶⁴*Ibid.*

barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran. Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya.⁶⁵

Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah. Tujuan dan fungsi tersebut, antara lain:⁶⁶

- 1) Dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi akses darat. Fungsi ini sangat penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
- 2) Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat (*community service function*). Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa-jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.
- 3) Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah, yang berfungsi sebagai perkumpulan komunitas dan transportasi

⁶⁵Sugiharto, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h. 68.

⁶⁶Zulfi Haris, "Analisis Penentuan Sektor /Subsektor Unggulan dan Kaitannya Dengan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara". (Tesis Fakultas Ekonomi, Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik, Jakarta, 2012), h. 33.

jarak jauh. Fungsi jalan ini penting bagi wilayah negara yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.

6. Infrastruktur Listrik

Pengertian Infrastruktur Listrik

Infrastruktur lain yang juga sangat penting bagi perekonomian wilayah adalah infrastruktur listrik. Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan.⁶⁷

Menurut Harry dan Kasyful menyatakan bahwa kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada konsumen dapat dilakukan secara menyeluruh. Namun hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena saat terjadinya pemadaman listrik secara bergiliran, maka saat itu juga banyak kegiatan ekonomi yang terhenti yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.⁶⁸

⁶⁷Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahalli, "Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga". *Jurnal Ekonomi*, vol.3 no.4 (2013), h. 8.

⁶⁸*Ibid.*

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi disektor manufaktur.⁶⁹

B. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya yang penulis temukan ada beberapa penelitian yang memiliki bahasan yang sama, namun juga memiliki beberapa bahasan yang berbeda. Diantaranya adalah sebagai berikut:

M. Fazri Fahlevi dan Eddy Gunawan (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Social Capital Terhadap PDRB Di Provinsi Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh infrastruktur ekonomi dan *social capital* terhadap PDRB di 20 kabupaten/kota Provinsi Aceh. Infrastruktur ekonomi terdiri dari variabel jalan, listrik, air bersih dan infrastruktur *social capital* itu sendiri mencakup variable koperasi. Hasil yang didapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: yang pertama adalah Infrastruktur jalan dan air bersih berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB dengan tingkat signifikansi (α) 5 persen dan yang kedua adalah Infrastruktur listrik dan koperasi tidak

⁶⁹*Ibid*, h.35.

berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi (α) 5 persen terhadap PDRB di Provinsi Aceh.⁷⁰

Tunjung Hapsari pada tahun (2011) “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.⁷¹

Imam Royani Hamzah Dan Dedy Setiawan (2019) “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017”. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa variabel independent yakni infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, rumah makan/restoran, dan kantor pos pembantu/cabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil ini, mengasumsikan bahwa pembangunan infrastruktur di Sumatera Selatan selama tahun 2014 sampai 2017 belum sepenuhnya efektif dan efisien dalam peningkatannya terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷²

Santian, Putu Karismawan, Baiq Saripta W.M (2019) “Faktor Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Kota Mataram”. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan infrastruktur jalan, listrik dan

⁷⁰M. Fazri Fahlevi dan Eddy Gunawan, “Analisis Pengaruh Infrastruktur ekonomi Dan sosial Capital terhadap PDRB Di Provinsi aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016), h. 88.

⁷¹Tunjung hapsari, “pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 98.

⁷²Imam Royani Hamzah Dan Dedy Setiawan, “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan 2014-2017”. *Jurnal Ilmiah indonesia*, Vol. 4 No. 10 (Oktober 2019), h. 47.

pendidikan berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi Kota Maratam. Secara parsial infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi kota Mataram.⁷³

Annisa Inayatulaini pada tahun (2018) “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bandar Lampung.⁷⁴

Yunie Rahayu dan Ahmad Soleh (2017) “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi” menggunakan pendekatan Fungsi Cobb Douglas. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.⁷⁵

Ade Ayu Winanda (2016) “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.⁷⁶

⁷³Santian, Putu Karismawan dan Baiq Saripta W.M, “Faktor Infrastruktur dalam Pembangunan Eknomi Kota Mataram”. *Jurnal unmas Mataram*, Vol. 13, No. 2 (September 2019), h. 365.

⁷⁴Annisa Inayatulaini, “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h. 99.

⁷⁵Yunie Rahayu dan Ahmad Soleh, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. *Jurnal Development*, vol.5 no. 2 (Desember 2017), h.137.

⁷⁶Ade Ayu Winanda, “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung, 2016), h. 98.

I Ketut Sumadiasa, Ni Made Tisnawati, I G.A.P. Wirathi (2016) “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA (Penanaman Modal Asing) Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014”. Hasil yang diperoleh menunjukkan pembangunan jalan memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur listrik, pembangunan jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, listrik memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dan PMA bukan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan PDRB.⁷⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap infrastruktur jalan yang dilihat dari jumlah kondisi keadaan jalan dan infrastruktur listrik yang dilihat dari total daya listrik terjual. Penelitian ini dilihat dari sudut pandang ekonomi islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Penelitian ini hanya mengambil satu kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2011-2018.

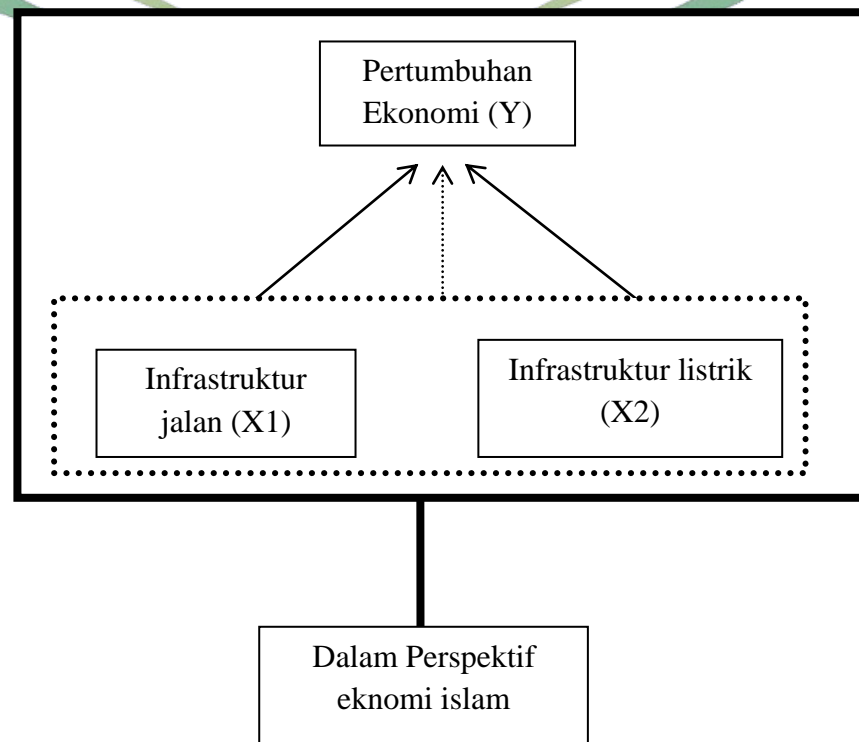
⁷⁷I Ketut Sumadiasa, Ni Made Tisnawati, I G.A.P. Wirathi, “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014”. *Jurnal EP Unud*, vol. 5 no. 7 (2014), h.925.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis maka untuk lebih memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menjelaskan akar pemikiran dalam penelitian ini dimunculkan kerangka pikir yang skematis untuk menjelaskan pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.

Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini pengaruh antara variabel bebas infrastruktur jalan (X_1) dan infrastruktur listrik (X_2) terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y).

Dalam penelitian ini kerangka fikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Secara parsial —————→

Secara bersama-sama→

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui data-data yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi

Infrastruktur jalan sebagai pendorong dalam pertumbuhan ekonomi dalam memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran. Infrastruktur jalan raya salah satu prasarana penting dalam pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Karena dengan adanya infrastruktur jalan yang memadai akan mempermudah mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain.

Ikhsan menyatakan bahwa infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien.⁷⁸

⁷⁸Sri Yara Arafah, “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan”, (Tesis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan, 2017), h. 18.

Hal ini sejalan dengan penelitian Santian, Putu Karismawan dan Baiq Saripta W.M, dimana infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi⁷⁹

Dari penjelasan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀1 : Infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah secara parsial.

H₁ : Infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah secara parsial.

2. Pengaruh Infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri.

Harry dan Kasyful menyatakan bahwa kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada konsumen dapat dilakukan secara menyeluruh. Namun hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena saat terjadinya pemadaman listrik secara bergiliran, maka saat itu juga banyak kegiatan ekonomi

⁷⁹Santian, Putu Karismawan dan Baiq Saripta W.M, “Faktor Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Kota Mataram”. *Jurnal unmas Mataram*, Vol. 13, No. 2 (September 2019), h. 365.

yang terhenti yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.⁸⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunie Rahayu, S.E., M.E. dan Ahmad Soleh, S.E., M.E. dimana infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸¹

Dari penjelasan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₂ : Infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah secara parsial.

H₂ : Infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah secara parsial.

3. Pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan penjelasan dan teori infrastruktur jalan dan Listrik diatas, maka hipotesis pengaruh jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

H₀₃ : Infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.

H₃ : Infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah

⁸⁰Harry Kurniadi Atmaja, Kasyful Mahalli, "Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga". *Jurnal ekonomi*, vol.3 no.4 (2013), h. 8.

⁸¹Yunie Rahayu dan Ahmad Soleh, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi". *Jurnal Development*, vol.5 no. 2 (Desember 2017), h.137.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Teori-teori pembangunan Ekonomi , Pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu Cetakan Pertama, 2013.
- Afrizal, Fitrah, *Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013.
- Ajija, Scohrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, dan Martha R. Prima, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Selemba empat, 2019.
- Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Arafah, Sri Raya, *Analisis Pengaruh Infrastruktur jalan, listrik, dan pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Atmaja, Harry Kurniadi dan Kasyful Mahalli, pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga, *jurnal ekonomi*, vol.3 no.4, 2011.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 (On-line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id> (diakses 2 Februari 2020).
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Basuki, Tri Agus dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ernita, Dewi, Syamsyul Amar, Efrizal Syofian, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1, No 2, 2013.
- Ervani, Eva, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1980-2004, *Majalah Ilmiah Universitas Padjajaran*, vol 7 no 2, 2011.
- Fazri, Fahlevi M dan Eddy Gunawan, Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Social Capital Terhadap PDRB Di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 1 Nomor 1, 2016.
- Gujarati, N. Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika edisi ketiga*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2006.

- Gultom, Rifyal Zuhdi dan Annisa Qadarusman Tini, Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial, *Jurnal Ilmiah EkonomiIslam*, Vol. 6 No. 02, 2020.
- Hamzah, Imam Royani dan Dedy Setiawan, Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan 2014 -2017, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4 No.10, 2019.
- Hapsari, Tunjung, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Haris, Zulfi, *Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan Dan Kaitannya Dengan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2012.
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Inayatulaini, Annisa, *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Iqbal, Muhammad. "Pengolahan Data Regresi Linier Berganda (dengan Eviews)". (On-line), tersedia di: <https://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/08/Regresi-Linier-Berganda-Eviews.pdf> (17 Agustus 2020).
- Irawan, Towaf Totok, Kajian potensi dan Peluang Pembangunan Infrastruktur Di Sektor Sosial Dengan Skema KBPU, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014.
- Jumlah Pelanggan Listrik (On-line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id> (22 Maret 2020).
- Katalog Rencana Aksi Daerah Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Provinsi Lampung Tahun 2018-2019 (diakses 15 Februari 2020).
- Katalog BPS Kabupaten Lampung Tengah 2018 (On-Line), tersedia di: <https://lampungtengah.bps.go.id/> (diakses 10 Februari 2020)
- Katalog BPS Provinsi Lampung 2019 (On-line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id> (diakses 22 Februari 2020).
- Kementerian agama RI, *Al-Quran Tajwid & terjemahan*, Bandung: Dipenegoro, 2014.

- Kodoatie, Robert J., *Manajemen Dan Rekayasa Infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kuncoro, Mudrajat, *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (On-line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id> (15 Maret 2020).
- Lampungpro.co, “Minta Bina Marga Prioritaskan, Cara Anggota DPRD Lampung Midi Iswanto Perbaiki Jalan Rusak Di Kotagajah Lampung Tengah”. (On-line), tersedia di: <https://lampungpro.co/post/26411/> (16 September 2020).
- Lek, Mesak, Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus Di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol. 6 no.1, 2013.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muchtar, Farah Salsabila, Atih Rocheti, Aan Julia, Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Barat Periode 2010-2015, *jurnal prosiding Ilmu Ekonomi*, vol. 3 no. 1, 2017.
- Muttaqin, Rizal, Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, vol.1 No.2, 2018.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- PDRB Atas Dasar Harga Konstan (On-line), tersedia di: <https://lampungtengahkab.bps.go.id> (22 Maret 2020).
- Posunah, Fredi, Pengaruh Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal Bekala Ilmiah Efisien*, Vol. 15 No.02, 2015.
- Prapti NSS, Rr Lulus, Edi Suryawardana dan Dian Triyani, Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang, *Jurnal Dinamika Sosbud*, Vol. 17 No. 2, 2015.
- Prasetyo, Rindang Bangun dan Muhammad Firdaus, Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 2 No. 2, 2012.
- Putra, Windhu, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

- Rahayu, Yunie dan Ahmad Soleh, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, *Jurnal development*, vol.5 no. 2, Desember 2017.
- Rocherty, Eti dan Ratih Tresnati, *kamus istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Samadiasa, I Ketut, Ni Made Tisnawati, I G.A.P Wirathi, analisis Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014, *Jurnal EP Unud*, Vol. 5 No. 7, 2014.
- Santian, Putu Karismawan, Baiq Saripta W.M, Faktor Infrastruktur dalam Pembangunan Eknomi Kota Mataram, *Jurnal Unmas Mataram*, Vol. 13 No. 2, September 2019.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiharto, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Sugiyono, *Penelitian Adnministrative*, Bandung: Alfabeta, 2007.
-, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
-, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
-, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
-, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Makro Eknomi Teori pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
-, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tambunan, tulus T.H, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoris Dan Analisis Empiris*, Jakarta: Galia Indonesia, 2011.
- Todaro, Michael P, Sthephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Warsilan dan Akhmad Noor, Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda, *Jurnal Mimbar*, Vol. 31 No. 2, 2015.

Winanda, Ade Ayu, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung*, Lampung: Universitas Lampung, 2016.

